REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat analisis yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik tentang keadaan objek sebenarnya. [1] Objek yang diteliti adalah SMK Nurul Islam Jepara.

Penelitian tesis ini tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik pada masa pandemi COVID-19. Untuk mengungkap substansi penelitian ini diperlukan analisis mendalam dan dengan latar yang alami *(natural setting)*. Dengan demikian, pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif artinya penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.[2] Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan 'apa adanya' tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[3] Penelitian ini mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah SMK Nurul Islam Jepara dalam peningkatan mutu pendidik pada masa pandemi COVID-19.

---

[1] Hadawi Nawawi, dkk, *Penelitian Terapan,* (Yogyakart: Gadjah Mada University Press, 1996), 176.

[2] Asyrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Aplikasi Praktis Penelitian Pembuatan Usulan (Proposal) dan Penyusunan Laporan Penelitian,* (Surabaya: eLKAF, 2005), 21.

[3] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 310.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMK Nurul Islam Jepara berada di Jl. Pangklengan RT/RW 15/03 di tengah-tengah masyarakat desa Geneng Batealit Jepara. Pemilihan lokasi pada SMK Nurul Islam Jepara karena alasan sebagai berikut:.

1. Sekolah menengah kejuruan Nurul Islam Jepara tergolong sekolah yang memiliki sarana prasarana yang memadai, siswa yang agamis, dan lulusan yang dibutuhkan di dunia kerja.
2. Kepala sekolah SMK Nurul Islam Jepara aktif dan kreatif melakukan peningkatan mutu pendidik pada masa pandemi COVID-19.
3. Lokasi memungkinkan bagi Peneliti dari aspek perijinan, jarak, dan kemudahan akses data.

C. Subyek dan Informan Penelitian

Sesuai dengan fokus dalam penelitian ini, subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SMK Nurul Islam Jepara. Adapun informan dalam penelitian ini, yaitu: pendidik SMK Nurul Islam Jepara dan tenaga kependidikan SMK Nurul Islam Jepara.

D. Sumber data

Penelitian ilmiah membutuhkan data untuk memecahkan masalah. Data yang harus digunakan untuk memecahkan masalah harus tepat sehingga data yang diperoleh menjadi relevan dengan masalah yang diteliti dan tidak terjadi kesalahan. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data yang relevan dengan pokok masalah, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik pada masa pandemi COVID 19 di SMK Nurul Islam Jepara. Data dalam penelitian ini meliputi 2 jenis data, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjeknya dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

subyek sebagai sumber informasi yang dicari[4]. Data primer yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara kepala sekolah SMK Nurul Islam Jepara dan 6 pendidik SMK Nurul Islam Jepara. Penelitian dilaksankan mulai bulan November 2021 sampai Februari 2022.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya[5].

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data ini diperoleh dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. Data ini berupa literatur baik yang berasal dari buku-buku, catatan, arsip, dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan narasumber atau informan lainnya. Selain itu data sekunder juga diperoleh dari observasi dan pengkajian dokumen tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik pada masa pandemi COVID 19 di SMK Nurul Islam Jepara.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[6] Data yang diperoleh harus benar-benar valid.

---

[4] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya. 2008), 25.

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*), 193.

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Al Fabeta, 2010), 308.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Peneliti perlu menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai. Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dengan kata lain, observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[7] Penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.[8]

Observasi ini digunakan untuk mengetahui data yang tampak pada objek penelitian berupa catatan atau dokumen yang berkaitan dengan kegiatan siswa, sarana prasarana, keadaan sekolah, kegiatan ekstrakulikuler, proses pembelajaran dan pengajaran. Hasil observasi digunakan untuk mengolah data terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik pada masa pandemi COVID-19 di SMK Nurul Islam Jepara.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber non manusia terkait dengan objek yang diteliti yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[9] Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan bahan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen, transkip, surat kabar, dan foto-foto agenda, dan pengajaran pendidik di SMK Nurul Islam Jepara pada masa COVID-19. Peneliti

[7] Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 220.

[8] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

[9] Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta, Suaka Media, 2015), 88.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang tidak didapatkan dari metode sebelumnya. Dokumentasi penunjang yang dilaporkan untuk menunjang bahan kajian penelitian ini, antara lain visi, misi, dan tujuan, profil singkat lembaga, struktur organisasi, prestasi peserta didik, serta struktur kurikulum di SMK Nurul Islam Jepara pada masa COVID-19.

c. Wawancara

Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi, cara yang utama dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Yang dimaksud dengan wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.[10] Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subyek atau responden.[11] Hal paling penting dari wawancara mendalam adalah peneliti berbaur dan mengambil bagian aktif dalam situasi sosial penelitian, sehingga peneliti dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapnya.[12]

Untuk mengatasi terjadinya bias informasi yang diragukan kesahihannya, maka pada setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dari informan sebelumnya dan diadakan pencarian sumber informasi baru. Seperti ketika peneliti mewawancarai kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, wawancara ditulis atau direkam

---

[10] Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, ,2005) 71.

[11] Yatim Riyatno, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: SIC, 2001), 67.

[12] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif,* (Surabaya: Unesa Press, 2008), 26.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan dipelajari secara mendalam, lalu peneliti berdiskusi dengan para guru atau informan lain yang memiliki hubungan erat dengan data-data penelitian yang ingin dikumpulkan. Selain itu juga dibuatkan panduan wawancara sesuai kebutuhan penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada kepala sekolah dan guru di SMK Nurul Islam Jepara sebagai sumber data utama. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik pada masa pandemi COVID-19.

F. Pengujian keabsahan data

1. Uji kredibilitas Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Ada 3 macam triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi data, dan triangulasi waktu. [13]

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber merupakan sebuah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang kepemimpinan kepala sekolah di madrasah. Data dari sumber harus dianalisis, dikategorikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda dari sumber data tersebut.

b. Triagulasi Waktu

Trianggulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh dari wawancara di pagi hari yang masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian

[13] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 330.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya, data yang diperoleh dari wawancara lalu dicek dengan bukti dokumentasi yang ada.

Jika tiga teknik pengujian kredibilitas data mendapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang berbeda-beda.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain, hal ini diserahkan kepada pemakai. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Transferabilitas dari hasil penelitian ini kemungkinan dapat diterapkan hasil temuannya tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidik pada situasi lain dengan mengadakan penyesuaian kondisi tanpa mengabaikan asumsi.

3. Dependability

Dependability disebut *reliabilitas* merupakan penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *Dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4. Konfirmability

Konfirmability disebut sebagai uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *Konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Konfirmability*.[14]

G. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan dikembangkan, serta disimpulkan menjadi data yang valid, baik itu dapat dipahami untuk diri sendiri atau orang lain. Peneliti menggunakan analisis data di lapangan menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga elemen, yaitu *Data Reduction, Data Display*, dan *Conclusion Drawing.*[15] Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa proses penemuan serta pengaturan secara sistematis, transkip, wawancara, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk menemukan makna terhadap data-data tersebut agar hasil temuannya dapat diinterpretasikan.[16] Berikut teknik analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: [17]

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Pada proses reduksi,

---

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Al Fabeta, 2010), 376-377.

[15] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2001), 252.

[16] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 217.

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Al Fabeta, 2010), 338-345.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

peneliti merangkum data-data hasil di lapangan. Dengan demikian, data yang telah direduksikan mampu memberi data yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Akan tetapi, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini, langkah yang tepat dilakukan oleh peneliti yaitu menyajikan data dari hasil rangkuman data-data pokok paling penting yang telah dipilih peneliti. Setelah itu, data-data tersebut disajikan dalam bentuk teks bersifat naratif.

c. Conclusion drawing /verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan kesimpulan. Pada proses penarikan kesimpulan peneliti melakukan pola pikir yang dikembangkan, kemudian menarik kesimpulan dari penyajian data dengan bukti-bukti yang diperoleh. Kemudian dilakukan verifikasi melalui penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis. Penarikan kesimpulan diharapkan mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian

REPOSITORI IAIN KUDUS